

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK
PADA PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI
KELAS XI MAN 1 PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WIRA YOLANDA
NIM. 20 201 00232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK
PADA PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI
KELAS XI MAN 1 PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WIRA YOLANDA
NIM. 20 201 00232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI MAN 1
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

WIRA YOLANDA

NIM. 20 201 00232

Pembimbing I

Dr. Hj. Nahriah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197007031996032001

Pembimbing II

Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198902222023211020

Ace Salagatyah!

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Wira Yolanda

Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Wira Yolanda yang berjudul, *Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas XI MAN I Pasaman Barat*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi/nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

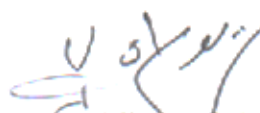
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag. M. Pd.
NIP. 197007031996032001

PEMBIMBING II,



Yunaldi, S. Pd. I. M. Pd.
NIP. 198902222023211020

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Yolanda
NIM : 20 201 00232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran fiqih di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Wira Yolanda

NIM. 20 201 00232

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Yolanda
NIM : 20 201 00232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 28 Mei 2025
Saya yang Menyatakan,



Wira Yolanda
NIM. 20 201 00232



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wira Yolanda
NIM : 2020100232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat

Ketua

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 0004

Sekretaris

Nursri Hayati, M. A
NIP. 19850906 202012 2 003

Anggota

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 0004

Nursri Hayati, M. A
NIP. 19850906 202012 2 003

Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag, M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/84,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.69 Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat

NAMA : Wira Yolanda

NIM : 20 201 00232

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wira Yolanda
NIM : 20 201 00232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat

Latar belakang dalam efektivitas metode diskusi ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat, dan bagaimana metode diskusi ini dilaksanakan pada pembelajaran fiqih efektif atau tidaknya. Efektifitas pembelajaran merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan pendidikan, pembelajaran yang efektif salah satunya ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih di kelas MAN 1 Pasaman Barat, dan mengetahui efektifitas pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang sekolah MAN 1 Pasaman Barat. Pendidikan yang diajarkan kepada anak harus sesuai dengan kemampuan yaang ada pada peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan cara pengamatan hasil dan dengan hasil data wawancara, dan isi dari sustu dokumen yang berkaitan. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya didalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang aktif dimana para siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah yang muncul dalam forum diskusi. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dari efektifitas metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat dengan adanya bukti nilai sebelum dilaksanakannya metode diskusi yang kemudian meningkat setelah dilaksanakan metode diskusi kelompok. Jadi kesimpulan dari efektifitas metode diskusi kelompok pada pembelajaran fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat menghasilkan nilai yang efektif

Kata Kunci : Efektivitas, Metode Diskusi Kelompok, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Name : Wira Yolanda
Reg. Number : 20 201 00232
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : *Effectiveness of Group Discussion Method in Fiqh Learning in Class XI MAN 1 West Pasaman*

Learning effectiveness is the ultimate goal of implementing education, effective learning is determined by the method used by the teacher. This study aims to explain the group discussion method in the fiqh learning process in class MAN 1 West Pasaman, and to determine the effectiveness of fiqh learning using the discussion method. This study is a qualitative study with the background of MAN 1 West Pasaman school. Education taught to children must be in accordance with the abilities of students. Data collection is carried out by conducting interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out by proving the meaning of the data that has been successfully collected and from that meaning conclusions are drawn, checking the validity of the data is carried out by observing the results and with the results of interview data, and the contents of a related document. The results of the qualitative descriptive analysis convey that the learning implementation process has gone well, the teacher has maximized its use. This means that in the learning activity the objectives used have been achieved and are in accordance with expectations. This can be seen in the active learning process where students exchange opinions in solving a problem that arises in the discussion forum. Thus, the results of the study obtained from the effectiveness of the group discussion method in the fiqh learning process have been effective in improving student learning outcomes in class XI MAN 1 Pasaman Barat with evidence of values before the discussion method was implemented which then increased after the group discussion method was implemented. So the conclusion from the effectiveness of the group discussion method in fiqh learning in class XI MAN 1 Pasaman Barat produces effective values

Keywords: *Effectiveness, Group Discussion Method, Fiqh Learning*

خلاصة

الاسم : ويرا يولاندا
الرقم : ٢٠١ ٢٠٢ ٢٠٣
كلية : التربية وتدريب المعلمين
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : فعالية أسلوب المناقشة الجماعية في تعلم الفقه في الصف الحادي عشر
في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ ، غرب باسامان

إن فعالية التعلم هي الهدف النهائي لتنفيذ التعليم، ويتم تحديد فعالية التعلم من خلال الأساليب التي يستخدمها المعلم. تهدف هذه الدراسة إلى توضيح أسلوب المناقشة الجماعية في عملية تعلم الفقه في الصف الأول الثانوي العلمي، وتحديد فعالية تعلم الفقه باستخدام أسلوب المناقشة. هذا البحث هو بحث نوعي على خلفية مدرسة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ ، غرب باسامان. يجب أن يكون التعليم المقدم للأطفال متوافقاً مع قدرات الطلاب. ويتم جمع البيانات من خلال إجراء المقابلات والملاحظات والتوثيق. يتم إجراء تحليل البيانات من خلال إثبات معنى البيانات التي تم جمعها بنجاح ومن هذا المعنى يتم استخلاص الاستنتاجات، ويتم التحقق من صحة البيانات من خلال ملاحظة النتائج ونتائج بيانات المقابلة ومحتويات الوثيقة ذات الصلة. وتظهر نتائج التحليل الوصفي النوعي أن عملية تنفيذ التعلم سارت بشكل جيد، وحقق المعلمون أقصى استفادة منها. وهذا يعني أن الأهداف المستخدمة في الأنشطة التعليمية قد تم تحقيقها وأصبحت متوافقة مع التوقعات. ويمكن رؤية ذلك في عملية التعلم النشط حيث يتبادل الطلاب الآراء في حل مشكلة تنشأ في منتدى للمناقشة. وبذلك كانت نتائج البحث التي تم الحصول عليها من فعالية أسلوب المناقشة الجماعية في عملية تعلم الفقه فعالة في تحسين نتائج التعلم لدى الطلاب في الصف الحادي عشر المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ ، غرب باسامان مع وجود أدلة على القيم قبل تطبيق أسلوب المناقشة والتي زادت بعد تطبيق أسلوب المناقشة الجماعية. وبذلك تكون نتيجة فعالية أسلوب المناقشة الجماعية في تعلم الفقه الإسلامي لدى طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة غرب باسامان أنها تنتج قيماً فعالة.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، أسلوب المناقشة الجماعية، تعلم الفقه

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji sukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti ucapkan kehadiran-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga sholawat dan selamat senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari ridho-Nya hingga diakhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran Fiqih dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil rektor I, II dan III.
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Abdusima Nasution, M.A., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak/ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan
8. Teristimewa kepada kedua orangtua saya, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Anirman yang sangat berharga dihidup saya, yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang hingga detik ini terus berjuang memberikan yang terbaik kepada putrinya. Dan pintu surgaku Yuliani yang telah melahirkan saya dengan penuh kasih sayang dan dengan perjuangan yang luar biasa. Terimakasih atas limpahan do'a yang tidak berkesudahan sampai saat ini.

9. Kepada cinta kasih ketiga adek-adek saya Yuda Pratama Dan Yudi Pranata yang menjadi salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis
10. Selanjutnya kepada sahabat-sahabat saya, Nia Faramita, Puspita Sari Nasution, Shofwatun Hilwa, Nurma Aziza, Enni Mawaddah Siregar, dan Mirna Dewi Panjaitan. Terimakasih telah menjadi sahabat yang mendukung penulis hingga saat ini
11. Semua rekan-rekan mahasiswa Khususnya PAI NIM 20 yang turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan menyelesaikan skripsi ini
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2024
Peneliti

Wira Yolanda
2020100232

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya
b

e	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
		fatḥah	A	A
r		Kasrah	I	I
u		ḍommah	U	U

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fat ḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ي	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ^ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Efektifitas	11
2. Pengertian Metode Diskusi Kelompok.....	14
3. Pembelajaran Fiqih	24
B. Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	33
1. Data Primer	34
2. Data Sekunder.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara.....	35

2. Dokumentasi	37
3. Observasi.....	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat MAN 1 Pasaman Barat	44
2. Identitas Sekolah.....	44
3. Visi, Misi dan Tujuan	45
4. Kondisi Umum Geografis	45
5. Keadaan MAN 1 Pasaman Barat	46
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	48
1. Pelaksanaan pembelajaran dengan diskusi kelompok	48
2. Efektivitas metode diskusi kelompok.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MAN 1 Pasaman Barat	46
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	47
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 1 Pasaman Barat	48
Tabel 4.4 Daftar Kelompok Diskusi	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lmpiran 3 Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan baik dan penuh semangat setiap saat. Lingkungan belajar ini akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar terbaik siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih gaya atau strategi belajar yang tepat. Agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi tersebut menjadi kurang dapat dipahami dan hal ini mengakibatkan siswa menjadi acuh tak acuh yang berujung pada kejenuhan siswa, Jadi guru perlu tahu apa itu hasil yang akan diperoleh jika metode atau strategi dalam pembelajaran tidak tepat berdampak kepada kurangnya minat siswa, jadi yang di maksud hasil pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman pendidikannya. Perubahan tersebut pada hakikatnya melibatkan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹

Hasil diberikan setelah proses pembelajaran selesai, dengan memberikan latihan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap setiap indikator pelajaran. Capaian pembelajaran merupakan suatu standar yang dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa memperoleh nilai diatas KKM.

¹ Sudjana. *Penerapan Metode Diskusi*. PT Angkasa Bumi. Riau. 2015. Hal 54

Agar tujuan pembelajaran mencapai hasil yang memuaskan guru perlu mempersiapkan pola atau model baru dalam pembelajaran yang lebih berpusat pada perkembangan siswa. Guru dalam proses pembelajaran harus menciptakan situasi kondusif artinya situasi yang merangsang aktifitas siswa agar menumbuhkan percaya diri dan sikap yang kreatif. Di lihat pada lapangan masih banyak siswa yang hanya menerima materi yang diberikan oleh guru berupa metode ceramah sehingga kurang memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih memperdalam dan memperluas informasi yang dihadapinya. Sebagian siswa masih beranggapan bahwa hanya gurulah satu-satunya sumber informasi. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan.²

Keberhasilan dari suatu proses pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh guru dan metode pengajarannya, kemudian dalam proses pembelajaran yang berhasil, salah satunya dilihat dari metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang tepat mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang optimal, sehingga peran seorang pendidik dalam meningkatkan mutu pengajarannya sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan suatu pendidikan.

Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih disini sangat perlu, cara penyelesaian masalah dalam pembelajaran fiqih. Metode diskusi mengumpulkan banyak pemikiran untuk argumen yang banyak dan tidak hanya dari satu argumen saja. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas membuat

² Syaihul Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Edisi Revisi). (Jakarta: Rineka Cipta. 2019). Hal 75

siswa kurang memahami konsep-konsep pembelajaran fiqih, hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan sebaiknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran yang kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pembelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak. Metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam, Diskusi mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, dan evaluasi. Siswa harus menyusun argumen, dan mengevaluasi bukti-bukti untuk mendukung pendapat mereka berfikir dan kreativitas anak. Dengan dorongan dan bimbingan daya kreatif siswa, maka diskusi yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar.³

Metode merupakan cara penyajian oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan ajar kepada murid dikelas, baik itu secara individu maupun kelompok agar pembelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik oleh murid, dengan adanya metode pembelajaran dapat membuat kelas menjadi hidup, serta proses belajar mengajar tidak hanya terfokus kepada guru saja, adapun salah satu metode yang berfokus kepada murid adalah metode diskusi.⁴

Terdapat di dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 125 tentang metode diskusi ini yang berbunyi:

³ Trianto Ibnu Badar Al Tabany. *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif, aktif dan kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015). Hal 22

⁴ Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Jakarta:Terang. 2015). Hal 52

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk “ (QS An-nahl:125)⁵

Metode diskusi merupakan pendekatan untuk mempelajari materi pelajaran melalui perdebatan mengenai suatu masalah yang muncul, di mana peserta saling menyampaikan argumen secara rasional dan objektif.⁶

Prof Dr. Quraish Shihab di dalam tafsir al-misbah juga mengatakan metode jidal adalah pendekatan diskusi atau debat yang menggunakan bukti-bukti yang dapat menggugah argumen lawan.

Metode diskusi merupakan suatu metode belajar yang dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi bersama-sama yaitu dengan cara bertukar pikiran bersama dengan teman satu kelompok dan peserta diskusi lainnya. Pelaksanaan metode diskusi dinilai efektif dalam pembelajaran bidang studi fiqih, karena pembelajaran fiqih memerlukan proses tukar pikiran serta pendapat sebagaimana dalam proses diskusi pada umumnya. Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berfikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas, pada umumnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar dan mengajar untuk mendorong siswa menjadi

⁵ Departemen Agama RI *Al-Quran dan terjemahnya*. Fajar Mulya. Surabaya. 2019, Hal 281

⁶ Usman Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT intermasa. 2017). Hal 36

lebih berfikir kritis, dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapatnya secara bebas.

Metode diskusi memiliki ciri khusus yaitu peserta didik diberikan suatu persoalan atau masalah, kemudian peserta didik mendiskusikannya dan menghasilkan sebuah solusi. Dalam diskusi tidak hanya mencari solusi tetapi peserta didik juga diharapkan untuk bisa bertukar pendapat satu siswa dengan siswa yang lainnya, sehingga proses diskusi menjadi hidup dan siswa mampu memecahkan masalah dengan argumen dan menghasilkan solusi yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi dengan tujuan melatih kemampuan berfikir kritis dan membangun pola interaksi dan komunikasi, pemberian umpan balik oleh guru kepada peserta didik akan semakin mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bertanya, berargumen, maupun bertanggung jawab.⁷

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan mendorong serta memberikan rangsangan kepada siswa agar berfikir untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ingin dipecahkan. Tujuan lain dari penggunaan metode ini, agar membuat siswa menjadi terdidik untuk berkreasi, berpartisipasi dan memberikan solusi dalam permasalahan yang akan dipecahkan, serta menumbuhkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran.⁸

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti bersama dengan guru bidang studi Fiqih kelas XI MAN 1 Pasaman Barat, ditemukan bahwa beberapa

⁷ Widiastuti. *Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah*. (Jakarta: PT Maju Jaya. 2022). Hal 259-264

⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018). Hal 202

murid tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, ada juga murid yang ketika guru menjelaskan justru bermain atau bercerita dengan teman sebangkunya atau teman di sebelahnya. Selama ini, guru menyampaikan pembelajaran Fiqih hanya menggunakan buku paket saja. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Padahal saat ini kebanyakan siswa memerlukan variasi dalam proses belajar, baik dari segi metode maupun media pembelajaran, agar mereka lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang disampaikan.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Musfiroh yang menyatakan bahwa metode diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, mempertajam pemahaman terhadap materi, dan melatih keterampilan komunikasi.¹⁰ Diskusi juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui metode diskusi yang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyampaikan pendapat.¹¹

⁹ Arpan. Guru Bidang studi Fiqih. *Wawancara*. MAN 1 Pasaman Barat. 2024

¹⁰ Tazkiyyatul Musfiroh, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 87.

¹¹ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 75.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini karena pembelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Apabila proses pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif, maka pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih. Diharapkan melalui penelitian ini, akan ditemukan cara yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan efektif.

Maka dari itu peneliti memilih dan menentukan judul “ **Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat**”.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan ataupun kekeliruan, maka peneliti berfokus pada diskusi kelompok dalam proses pembelajaran fiqih dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat.

Metode diskusi ini dilakukan oleh seluruh peserta didik, yang tetap dipandu oleh pendidik agar pelaksanaan diskusi kelompok tidak melenceng dari pembahasan yang dibahas pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana pelaksanaan metode diskusi yang baik dan benar agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam melakukan

pembelajaran dikelas. Metode diskusi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran fiqih, dimana kita ketahui pembelajaran fiqih ini memerlukan banyak agrumen yang harus dipecahkan bukan hanya oleh satu orang saja melainkan seluruh peserta didik, dengan dilakukannya metode diskusi kelompok yang dipimpin oleh pendidik akan menambah wawasan peserta didik dalam berfikir kritis serta menghargai pendapat orang lain, tidak hanya pendapat dari satu peserta didik saja yang harus dikumpulkan dalam pelaksanaan metode diskusi melainkan banyak pendapat dan ide-ide yang harus dikembangkan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat?
2. Bagaimana efektivitas metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Menjelaskan pelaksanaan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat
2. Pemaparan mengenai efektivitas metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat Dengan diadakannya pelaksanaan metode diskusi membuat siswa menjadi lebih paham tentang materi yang akan diajarkan dan mengetahui apakah berhasil atau tidaknya metode diskusi ini dilakukan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam mengetahui apa saja peranan guru dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

b. Bagi siswa

Sebagai sumber referensi, pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan nilai positif dan manfaat bagi siswa di MAN 1 Pasaman Barat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan metode diskusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran untuk para guru dalam membentuk keterampilan berfikir kritis pada siswa

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas

Pengamat pendidikan berpendapat bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarabnya, dapat membawa hasil dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.¹²

Berdasarkan pengertian diatas efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga memberikan hasil yang tepat. Selain itu, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi usaha ataupun kependidikan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Dan efektivitas sangat berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi dari anggota.

Pengertian lain menurut susanto “Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwasanya suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila terjadi hubungan antara tujuan dan harapan dari program dengan hasil yang ingin dicapai. Suatu program yang efektif dapat dilihat dari besarnya kontribusi dari hasil terhadap tujuan yang dicapai. Pembelajaran Efektif

¹² E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT RMJ Rosdakarya. 2016). Hal 82

Pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tumbuh atau informasi baru bagi siswa. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi dan pengetahuan baru bagi siswa

Sebagian besar siswa ada yang memiliki kebencian kepada salah satu mata pelajaran tertentu karena pelajaran yang dianggapnya sangat sulit dan begitu menakutkan., entah dari faktor guru maupun faktor siswa yang malas untuk berusaha agar bisa memahami pelajaran yang sedang dihadapinya.

a. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut wortuba dua wight mengidentifikasikan 7 indikator yang menunjukan pembelajaran efektif, yaitu:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik, contohnya perncian materi, Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, kaitannya dengan tujuan pembelajaran
- 2) Komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interprestasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik, dan kemampuan untuk mendengar.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru mengetahui materi dengan baik, dapat dilihat melalui pemilihan buku-buku dan bacaan, penentuan topic pembahasan, pembuatan bahan sajian dan yang dapat dilihat jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya.
- 4) Sikap positif terhadap siswa
- 5) Pemberian nilai yang adil

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberi kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya siswa yang berkemampuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan.

7) Hasil belajar siswa yang baik Kuncilah pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan menepatkan indicator dikaitkan dengan prestasi yang diukur.¹³

b. Ciri-ciri Pembelajaran efektif

S. Nasution, mengemukakan pendapat ciri-ciri pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang efektif merupakan proses sirkuler, yang terdiri atas empat komponen.¹⁴

1) Mengadakan assessment/mendiagnosis

2) Perencanaan pengajaran, terjadi pada dua tingkat, yakni:

a) Tingkat kurikulum umum (tingkat makro) yaitu perencanaan yang memuat rumusan tujuan ditingkat lembaga pendidikan.

b) Tingkat instruksional yang spesifik untuk pengajaran dalam kelas (tingkat mikro), yaitu rumusan tujuan yang memuat rumusan tujuan di tingkat mata pelajaran.

3) Mengajar dengan efektif

¹³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2019). Hal 171-179

¹⁴ Sekhan Muchith. *Pembelajaran Kontekstual*. (Semarang: Raisal Media Group. 2018). Hal 32

Efektivitas guru mengajar, dapat dilihat dari seberapa besar siswa memperoleh informasi/ilmu pengetahuan baru. Hal ini dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam mengajar.

- 4) Latihan dan *reinforcement*, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai “coach”, yaitu membantu, mendorong, memperbaiki, memotivasi dan memberikan balikan selama proses belajar mengajar.

2. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Metode adalah cara yang efektif untuk menerapkan rencana yang telah dibuat dalam suatu kegiatan nyata, sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal.¹⁵

Diskusi adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan jawaban dalam menyelesaikan suatu masalah. Berbeda dengan percakapan biasa, diskusi muncul karena adanya permasalahan yang membutuhkan berbagai pandangan atau pendapat dari siswa, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, baik di dalam kelas maupun dalam konteks pembelajaran agama Islam. Diskusi juga berfungsi sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga dapat melatih keterampilan berpikir mereka.¹⁶

Metode diskusi dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang gunanya mendapatkan suatu kesimpulan yang sama. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini lebih memberi

¹⁵ Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta. 2019). Hal 172

¹⁶ Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan peNA Banda Aceh. Cetakan Pertama 2018). Hal174-175

peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama pembelajaran.¹⁷

Metode diskusi adalah cara dalam pengelolaan pembelajaran yang menyajikan materi melalui analisis dan pemecahan masalah secara terbuka, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dengan melibatkan semua siswa dalam penyelesaian masalah secara kolaboratif, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan, dan merumuskan berbagai solusi. Diskusi merupakan salah satu teknik pengajaran yang mengedepankan pembahasan dan penyajian materi melalui pertanyaan yang harus diselesaikan secara kolektif, sehingga membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, berdiskusi, dan mencapai keputusan. Pendekatan ini dapat dilatih oleh pendidik melalui penerapan metode diskusi.¹⁸

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru dapat memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk dapat mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan beberapa pendapat, membuat kesimpulan tentang pemecahan atau suatu masalah yang di hadapi. Pelaksanaan metode diskusi dapat dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dengan siswa di dalam suatu kelompok, dan siswa dengan siswa dalam kelas. Dengan demikian, yang mampu menjadi pemimpin diskusi tidak hanya guru, tetapi lebih baik jika guru membimbing siswa

¹⁷ Ridwan Abdullh Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.2018). Hal 188

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing. Cetakan Pertama.2018). Hal 146-148

agar mampu memimpin diskusi. Dengan demikian, guru dapat dikatakan berhasil dalam melakukan diskusi.¹⁹

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pembelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.²⁰

Pelaksanaan metode diskusi didalam suatu pembelajaran pasti memiliki permasalahan didalamnya contohnya seperti siswa yang lebih percaya diri tentu lebih banyak terlibat aktif didalam melakukan pembelajaran terutama diskusi berbeda dengan siswa yang kurang percaya diri dalam memberikan gagasannya sehingga siswa tersebut menjadi siswa yang pasif tidak aktif.

Permasalahan lain yang dihadapi siswa dalam melakukan pembelajaran diskusi dialam kelas yaitu perbedaan pendapat yang tidak bisa dipungkiri lagi bahwasanya didalam melakukan diskusi tentu saja adanya beberapa perbedaan pendapat didalam penyampainnya.

Metode diskusi merupakan suatu metode yang menarik untuk dikaji namun cukup rumit karena banyak pandangan terkait metode diskusi ini, Rustiyah mendefenisikan diskusi merupakan Proses interaksi antara dua atau lebih individu melibatkan pertukaran pengalaman dan informasi, serta kolaborasi dalam memecahkan masalah. Hal ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif

¹⁹ Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*. (Jakarta: Grasindo, 2016). Hal 76

²⁰ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. Cetakan Kedua, 2018). Hal 467

berpartisipasi, bukan hanya sekadar mendengarkan.²¹ Morgan juga menegaskan bahwa diskusi yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.

Pendapat dari para ahli penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwasanya diskusi ini merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh setiap peserta didik dengan peserta didik lainnya kemudian menjadi kelompok, yang kemudian saling membicarakan pokok bahasan dengan cara bertukar pikiran dan pendapat. Dan metode diskusi ini menekankan peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, yang kemudian pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.

Menurut didi sufriadi dan deni darmawan diskusi kelompok adalah metode keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik adar dapat melaksanakan diskusi kelompok secara menarik.²²

Metode diskusi kelompok dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²³

Terkadang dalam menghadapi soal tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja. Dalam metode diskusi kelompok yang paling banyak mendekati

²¹ Syahraini Tambak. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2017). Hal 197

²² Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesido. 2018). Hal 23

²³ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Rosda Karya. 2015). Hal 198

kebenaran sehingga dapat diambil kesimpulan dan dapat pula memperjelas permasalahan.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling tukar pendapat dan pengalaman dalam memecahkan masalah secara bersama-sama.

a. Macam-Macam Metode Diskusi Kelompok

Adapun macam-macam dari metode diskusi adalah:

- a) Kelompok studi besar. Maksud dari kelompok studi besar ini adalah suatu kelompok yang ideal tidak lebih dari 15 orang anggota. Hasil belajar yang diharapkan adalah agar segenap individu membendingkan persepsinya yang berbeda-beda tentang bahan pelajaran, berfikir kritis, sehingga hasil yang diharapkan oleh para siswa dapat menyumbangkan ide-ide atau gagasan yang bagus saat suasana diskusi.
- b) Kelompok kecil. Suatu kelompok (kelas) yang dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 6 orang. Masing-masing kelompok melakukan tugas tertentu. Guru memberikan sedikit permasalahan atau aspek-aspek yang akan diselesaikan oleh siswa, kemudian siswa mempelajari aspek-aspek tertentu tersebut. Guru memberikan referensi atau sumber-sumber dari informasi yang lain.²⁴

²⁴ Hasibuan. *Proses Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Micro*. Hal 20-21

- c) Kelompok penggasan. Kelompok yang menyumbangkan ide-ide baru, dan kelompok atau peserta diskusi lainnya mendengarkan ide-ide atau gagasan dari kelompok lain dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar yang diharapkan adalah agar anggota kelompok dapat menghargai pendapat yang lain, menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam mengembangkan gagasan atau ide-ide yang didapatkan yang dianggap benar dan percaya diri bahwasanya gagasan yang kita keluarkan memang betul, karen ajika kita mengeluarkan pendapat kita pastinya suasana dalam diskusi pun akan menjadi hidup dan tidak pasif.

b. Cara pelaksanaan Diskusi Kelompok

Melaksanakan diskusi sebagai tehnik mengajar, diperlukan prosedur, peran, dan kompetensi yang perlu dilakukan oleh guru, antara lain:

1) Persiapan diskusi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam mempersiapkan diskusi, yaitu:

- a) Menentukan tujuan diskusi.
- b) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- c) Mengatur waktu dan arah pembicaraan.

2) Pelaksanaan diskusi.

Beberapa hal umum yang harus diperhatikan dalam diskusi antara lain:

- a) Mengecek segala persiapan yang penting dalam melakukan diskusi
- b) Memulai pengarahan dan penyajian masalah
- c) Membagi kelompok

- d) Menciptakan suasana yang tidak terlalu tegang
 - e) Memberikan kesempatan kepada semua anggota kelas secara adil apa yang belum dipahami dalam materi diskusi tersebut
 - f) Mengarahkan pembicaraan ke arah pokok pembahasan
 - g) Memperhatikan waktu yang direncanakan agar pelaksanaan diskusi tepat pada waktunya.
 - h) Guru memberikan bimbingan pada waktu diskusi akan dilaksanakan.²⁵
- c. Tujuan dan Manfaat pelaksanaan metode diskusi kelompok
- 1) Dengan metode diskusi, murid dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah, tanpa bergantung kepada orang lain. Apabila terjadi perbedaan pandangan, hal tersebut tidak menjadi permasalahan asal logis dan mendekati kebenaran.
 - 2) Murid menyampaikan pendapatnya secara lisan sehingga dapat melatih diri dalam kehidupan yang demokratis
 - 3) Murid dapat berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah secara bersama.²⁶

Manfaat pembelajaran metode diskusi kelompok

- 1) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berfikir
- 2) Peserta mendapat pelatihan untuk mengeluarkan pendapat, sikap serta aspirasinya secara bebas.

²⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018). Cet ke 2. Hal 203-204

²⁶ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta: Kencana. 2019). Hal 124

- 3) Metode diskusi diadakan agar, pelajaran menjadi lebih relevan dengan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.²⁷

4) Kelebihan dan kelemahan metode diskusi

Diantara kelebihan dari metode diskusi yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Merangsang siswa kreatif memberikan gagasan atau ide. Dengan metode diskusi, Pendidik sebaiknya membentuk kelompok siswa dan memberikan mereka permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran. Setiap kelompok diharapkan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga siswa dapat mengemukakan gagasan atau ide kreatif mereka, yang kemudian dapat digabungkan dengan ide-ide dari anggota kelompok lainnya.
- 2) Setiap siswa dapat menguji kemampuan berpikir kritis dan pengetahuan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap sosial di antara para siswa.
- 3) Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan dua model diskusi, yaitu diskusi kelompok besar dan diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan di dalam kelas. Tugas guru adalah untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi selama diskusi, serta mengarahkan dan mengatur jalannya diskusi agar berlangsung lancar. Terakhir, guru juga perlu memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.²⁸

²⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung:PT Remaja Risda Karya 2017). Hal 323

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018). Hal 173

Selain dari kelebihan diskusi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah:

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan dalam berbicara. Pada dasarnya, metode diskusi mendorong siswa untuk berbicara dan menyampaikan gagasan mereka. Namun, dalam praktiknya, hanya beberapa siswa yang aktif dan menguasai diskusi. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan, di mana siswa yang pasif akan tetap berada dalam posisi tersebut.
- 2) Terkadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur atau tidak jelas, Karena banyaknya pendapat yang muncul, siswa terkadang kehilangan fokus dan malah menyimpang dari pembahasan materi pelajaran. Alih-alih memahami materi, hal ini justru membuat mereka semakin bingung
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang dalam penyelesaian masalahnya. Saat memulai diskusi disekolah, siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh audiens atau kelompok lain, bahkan terkadang waktu pembelajaran yang tetapkan masih kurang bagi mereka untuk berdiskusi, alhasil kegiatan belajar mengajar tidak selesai tepat waktu.
- 4) Diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang kurang terkontrol.²⁹
- 5) Jika setiap siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dan tetap mempertahankan pendapatnya masing-masing tanpa memperdulikan pendapat yang lain, hal tersebut dapat menimbulkan emosional yang tidak terkontrol.

²⁹ Siti Nurlaila. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Diskusi Di MI Unwaanul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan, Skripsi PGMI Universitas Muhammadiyah Jakarta*. (2018). Hal 13

- 6) Materi, menunjukkan bahwa banyak siswa belum siap menyampaikan hasil diskusi karena kurangnya waktu untuk berdiskusi dalam kelompok sebelum presentasi di depan kelas. Oleh karena itu, penting bagi masing-masing kelompok untuk memantapkan penguasaan materi yang akan disajikan. Sebaiknya, sebelum melakukan diskusi kelompok, anggota harus mempelajari materi yang akan ditampilkan agar proses pembelajaran tidak terbuang sia-sia, mengingat sering kali diskusi kelompok dapat menghabiskan waktu jika anggota tidak menguasai materi dengan baik.

d. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi kelompok

Agar penggunaan metode diskusi kelompok dalam belajar berhasil dengan efektif, maka pelaksanaan metode diskusi memiliki langkah-langkah sebagai berikut:³⁰

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan mengenai cara-cara pemecahan dari masalah tersebut.
- 2) Dengan pimpinan guru, peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi, mengatur tempat duduk, ruang dan sebagainya.
- 3) Para siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk menjaga serta memberi dorongan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif agar diskusi berjalan dengan lancar. Setiap anggota kelompok harus tau secara persis tentang apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi.

³⁰ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2017). Hal 122

- 4) Kemudian tiap anggota kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan tahap-tahap dari hasil laporan tersebut
- 5) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.³¹

3. Pembelajaran Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾ ١٢٢ □

Artinya: “Tidak Sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At Taubah: 122).³²

Berdasarkan ayat diatas, maka jelaslah bahwa umat islam diperintahkan agar memperdalam ilmu agama (bertafaqquh fiddin). Jadi rasulullah SAW, memerintahkan kepada seluruh umat manusia yang telah mendapatkan ajaran islam meskipun satu ayat saja harus disampaikan kepada umat islam lainnya, agar semua umat islam memiliki wawasan syariat islam sehingga dapat menjaga diri dari kesesatan.

Pembelajaran merupakan kunci keberhasilan masa depan cerah yang mempersiapkan generasi-generasi dinegeri ini untuk memiliki terampil-pengetahuan yang maju, sehingga menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi

³¹ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. Cetakan Kedua, 2018). Hal 469-471

³² Departemen Agama RI. *Alquran dan terjemah*. Hal 302

anak dan pelajar. Pengertian dan definisi pembelajaran terdapat berbagai versi salah satunya menurut moh.uzer usman “pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.³³

Kata fiqh berasal dari kata *fuqaha* yang artinya “memahami” sedangkan menurut istilah fiqh adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat islam sesuai kebutuhan masyarakat.³⁴

Menurut Al-Jurjani pengertian Fiqh yaitu, mengetahui hukum-hukum Syara” yang bersifat amaliyah dengan melalui dalil-dalil terperinci, dan disertai dengan ijtihad yang memerlukan wawasan dan perenungan. Sedangkan menurut mazhab Hanafiyah Fiqh diartikan sebagai ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban. Definisi ini menunjukkan bahwa Fiqh memiliki bahasan yang sangat luas termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan akidah, yang dalam mazhab Hanafiyah disebut Fiqh Akbar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu Fiqh adalah suatu sistem hukum yang erat kaitannya dengan agama Islam.

Ilmu Fiqh berkaitan dengan dasar-dasar dan metode untuk menarik hukum-hukum Syara’ yang telah ditentukan, para santri juga diharapkan mengetahui proses bagaimana sebuah hukum tersebut dihasilkan dari sejak penetapan masalah, pencarian dasar-dasar atau dalil, penetapan alasan hingga sampai pada keputusan tertentu. Ilmu Fiqh merupakan salah satu cabang ilmu

³³ Moh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung:Rosdakarya. 2019). Hal 4

³⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy. *Filsafat Hukum Islam*. (Semarang:Pustaka Rizki Putra.2021). Hal 29

yang lazim dipelajari di dunia pesantren, karena dengan ilmu Fiqih tersebut para santri dapat mengetahui tata cara ibadah, jinayat, munakahat, dan muamalah.

Mata pelajaran fiqih sebagai salah satu pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum islam yang ada.

Jadi fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga mata pelajaran fiqih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

a. Fungsi pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.
- 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah dan dilingkungan
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial disekolah dan masyarakat

- 4) Menegakkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta menanamkan akhlak peserta didik sebaik mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu lalu dilakukan dilingkungan keluarga.³⁵

b. Ruang lingkup dan tujuan pembelajaran fiqh

Secara umum, pembahasan fiqh ini mencakup dua bidang, yaitu fiqh ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, seperti sholat, zakat, haji, memenuhi nazar, dan membayar kafarat sumpah. Kedua fiqh muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya.³⁶

Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek. Kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang teratur. Manakala fiqh islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah swt syariaatkan kepada para hambanya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqh islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Mengenai ruang lingkupnya antara lain:

- 1) Ruang lingkupnya adalah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:
 - a) Hubungan manusia dengan ALLAH SWT

Siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah SWT merupakan ibadah utama dan pertama.

³⁵ Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana. 2016).ed.I. Hal 71.

³⁶ Hafsah. *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*. Cet kedua Edisi Revisi. 2016. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis). Hal 5

b) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Siswa dibimbing dan didik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat.

c) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah berfokus pada aspek

a) Fiqih ibadah

b) Fiqih muamalah

c) Fiqih jinayah

c. Tujuan pembelajaran fiqih

Tujuan pembelajaran fiqih adalah mengembangkan strategi dan teknologi yang lebih manusiawi dalam rangka menciptakan ketahanan dan keterampilan manusia guna menghadapi kehidupan yang secara terus menerus berubah. Oleh sebab itu pembelajaran harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik, untuk merencanakan tujuan hidup, bagaimana membangun identitas diri, dan bagaimana upaya hubungan dan komunikasi bisa terjalin dengan baik dilingkungan sekitar.

Mengenai tujuan Pembelajaran fiqih diantaranya adalah:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli ataupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam

menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial

- 3) Mencapai keridaan Allah dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan menjauhkan larangannya, dan juga dengan pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam serta sebagai patokan untuk bersikap baik dalam menjalani kehidupan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan dengan judul skripsi efektivitas metode diskusi kelompok pada pelajaran fiqih. Beberapa karya tersebut adalah antara lain:

- a. Skripsi dari Ikhlas Abdul Majid yang berjudul “ Pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di kelas X MA NW selaparang kecamatan kediri kabupaten lombok barat. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta hasil dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode diskusi ini, dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan pembagian kelompok dilakukan dengan cara acak oleh guru, yaitu guru membagi kelompok diskusi tidak harus sesuai dengan deretan tempat duduk siswa ataupun berdasarkan deretan absen murid. Setelah itu guru membagikan kelompok, kemudian guru memberikan materi yang akan didiskusikan yaitu satu minggu sebelum waktu diskusi dilaksanakan. Pada saat pelaksanaan diskusi guru tetap mengamati dan mencermati proses penerapan diskusi, sejauh mana masing-masing dari kelompok dapat menguasai materinya yang terkait dengan topik diskusi, dan pada akhirnya guru dapat menemukan suatu penilaian terhadap

keberhasilan siswa dalam diskusi tersebut. Apakah sudah dapat diterapkan dengan baik oleh siswa sebagai ukuran keberhasilannya.

Perbedaan dan persamaan dengan tulisan peneliti didalam penguasaan materi peserta didik masih kurang paham bagaimana penyelesaian masalahnya dan cara peserta didik dalam memahami apa yang akan didiskusikan, persamaannya sama-sama menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih

- b. Skripsi dari Dina Apriana yang berjudul “ Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di madrasah ibtidaiah najahiyah Palembang”. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan yang diinginkan, dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran juga memberikan respon yang baik dan membuat mereka lebih mudah mengerti dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V.

Perbedaannya adalah Dina Apriana menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Perbedaannya Peneliti menggunakan penelitian kualitatif Persamaannya sama-sama ingin mencapai tujuan pembelajaran agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik dengan arahan dari pendidik agar pelaksanaan metode diskusi ini tidak melenceng dari materi yang akan dipelajari

- c. Skripsi dari Sri Oktapia yang berjudul “ Pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 122 selama tahun pelajaran 2018/2019”. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa keberhasilan

dari metode diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dapat dilihat ketika penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya dan berkomentar. Bahkan sudah berani menyanggah pendapat dari temannya yang dianggap kurang tepat saat proses diskusi berlangsung.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tidak semua siswa yang ikut serta dalam pembelajaran diskusi kelompok ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok didalam kelas dan juga pada penelitian sebelumnya saudara Sri Oktapia mengatakan bahwa “semua siswa sudah paham tentang materi yang diajarkan oleh guru”, sedangkan pada penelitian penulis tidak semua siswa paham tentang materi yang diajarkan oleh guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian yaitu pada bulan oktober sampai dengan november 2024.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian													
		Bulan ke-													
		5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	ACC Judul														
2	Penyusunan Proposal														
3	Bimbingan Proposal														
4	Seminar Proposal														
5	Revisi														
6	Perizinan Penelitian														
7	Pelaksanaan Penelitian														
8	Penyusunan Skripsi														
9	Bimbingan Skripsi														
10	Seminar Hasil														
11	Revisi														
12	Sidang Munaqasyah														

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di desa Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian riset evaluasi kualitatif. Penelitian riset evaluasi kualitatif adalah penelitian yang menggunakan observasi, cara, langkah dalam pelaksanaan metode diskusi, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui informan sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum mengenai suatu hal yang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah subjek dari tempat mana data didapatkan. Jika penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari informan, yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari si peneliti baik itu yang tertulis maupun lisan.

C. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian merujuk kepada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Jadi subjek penelitian dalam hal ini adalah pimpinan dari sekolah MAN 1 Pasaman Barat, yaitu kepala sekolah MAN 1 Pasaman Barat, guru yang mengajar bidang studi fiqih, dan siswa-siswi dari kelas XI MAN 1 Pasaman Barat.

D. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh peneliti data primer dan sekunder yaitu berupa hasil wawancara, observasi atau pengamatan dari dokumen yang ada di

MAN 1 Pasaman Barat terkait dengan permasalahan penelitian yang ditujukan kepada guru mata pelajaran Fiqih sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian, Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara. Adapun yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, dengan kata lainnya data sekunder ini merupakan data yang sudah ada, data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang sudah tercatat dalam bentuk arsip (dokumenter).³⁷ Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara dan dokumentasi terkait implementasi metode diskusi kelompok kelas XI Mata pelajaran fiqh di MAN 1 Pasaman Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

³⁷ Ali Ahmad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. (Bandung: Angkasa. 2018). Hal 80

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan saling bertatap muka dengan seseorang yang memberi keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Adapun data yang ingin di peroleh adalah data yang benar-benar menjelaskan tentang penggunaan diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru bidang studi fiqih dan siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi pada pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Pasaman Barat.

Adapun macam-macam dari wawancara adalah:

- 1) Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti sudah jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Dalam metode ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang seragam, dan pengumpul data akan mencatat jawaban yang diberikan.
- 2) Semi struktur Pelaksanaan wawancara semi struktur dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, di mana responden diundang untuk memberikan pendapat dan ide mereka. Selama wawancara, penting untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.
- 3) Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan cara yang bebas, tanpa menggunakan pedoman tertulis mengenai pertanyaan yang akan diajukan. Metode

ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga lebih fokus mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Peneliti juga dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁹

Wawancara juga dapat dikatakan sebagai tanya jawab. Pertanyaan akan diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu siswa dan tenaga pengajar di Pondok Pesatren Darul Mursyidi Desa Sialogo. Kepada orang yang bersangkutan dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁰

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017). Hal 231-234

³⁹ Bani Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia. 2018). Hal 191

⁴⁰ Ardiansyah, Risnita dan Jaelani. *Tekhnik Pengumpulan Data....* Hal 4

b. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data diperuntukkan bagi data siap/sekunder yang tinggal diambil, bukan lagi peneliti yang mencari. Misalnya data tentang nilai siswa yang sudah ada dalam buku induk atau rapor siswa, dan peneliti tinggal menyalin saja. Demikian pula halnya tentang data mengenai jumlah penduduk yang tinggal diambil, bukan peneliti yang mengadakan sensus penduduk.

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa langsung, dan dokumen sekunder, yakni berupa laporan orang lain.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah berupa data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi: Profil MAN 1 Pasaman Barat, Tujuan, Visi dan Misi, Jumlah tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Dengan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti yang dapat dilihat langsung bentuknya.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁴¹

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara cermat dan terinci. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan atau situasi yang dialami sebagai sumber data. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat.

⁴¹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Vol. 1, No. 2 (2023): hlm 4.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan dari ke tujuh teknik pengecekan keabsahan data pada metode penelitian kualitatif peneliti hanya menggunakan dua teknik saja. Adapun teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga sunstansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen. Dengan cara ini diharapkan data dan informasi yang diperoleh dengan mudah dan tidak mendapat kesulitan dari lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dan juga membandingkan satu sumber dengan sumber yang lainnya.

Jadi penggunaan triangulasi teknik data ini penulis mengorientasikan pada fokus penelitian yang diteliti yaitu dengan berusaha membandingkan

pengamatan dan wawancara kepada sekolah dan guru-guru mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 1 Pasaman Barat.

b. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan ini sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁴²

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan penelitian pada latar penelitian. Pentingnya perpanjangan waktu penelitian peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁴³

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data tentang informasi yang telah dibutuhkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diperoleh data primer maupun data sekunder yang selanjutnya diolah dan dilakukan analisis secara kualitatif.

⁴² Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. (UIN Antasari Banjarmasin. 2018). Vol 17. No 33. Hal 84

⁴³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet-31. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017). Hal 330

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun kelapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data adalah suatu upaya mencari dan menata secara sistwmatis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³²

Dengan demikian, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara dan digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, serta dipisah-pisahkan dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian dikaji sesuai dengan sumber peraturan perundang-undangan, jurnal maupun buku-buku fiqih untuk memperoleh hasil yang lebih valid, sempurna, sesuai dengan pokok rumusan masalah. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Deskriptif adalah salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁴

Tekhnik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data

⁴⁴ M Nazir. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesiaa. 2017). Hal 33

yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, untuk mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

2. Penyajian Data (*Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah matriks dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang di lapangan sehingga akan menjadi *grounded*. Teori ini ditemukan secara induktif,

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. (Humanika. Vol 21. No 1. 2021). Hal 44

berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.⁴⁶

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Langkah terakhir dalam tehnik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi dilakukan apabila kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukri-bukti yang valid dan konsisten saat penilaian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

⁴⁶ Fadli. *Memahami Desain Metode...*, Hal 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MAN 1 Pasaman Barat

MAN 1 Pasaman Barat sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Swasta Sekolah Islam Air Bangis atau disebut dengan (MAS SIAP). Dan MAN 1 Pasaman Barat, menjadi Negeri semenjak tanggal 02 Desember 1982 dengan nomor: 106 Tahun 1982.

MAN 1 terletak di kabupaten Pasaman Barat kecamatan sungai beremas Kenagarian Air Bangis tepatnya di depan kantor Bank Nagari cabang pembantu Air Bangis, yang beralamat di Jl. H. Bakrie Sulaiman No.2 Jorong Bunga Tanjung Nagari Air Bangis yang berada di bawah perbukitan sehingga lingkungan yang terasa di sekitaran MAN 1 Pasaman Barat terasa sejuk dan menyenangkan.

Air Bangis adalah kenagarian lokasinya terletak paling ujung dari kabupaten pasaman barat, yang dikelilingi oleh pulau-pulau, dan tata tempat tinggal air bangis yang cukup baik.⁴⁷

2. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasaman Barat |
| b. Provinsi | : Sumatera Barat |
| c. Pemerintahan | : Kabupaten Pasaman Barat |
| d. Kecamatan | : Sungai Beremas |
| e. Desa/Kelurahan | : Air Bangis |
| f. Jalan dan Nomor | : Jl. H. Bakri Sulaiman No.2 Air Bangis |

⁴⁷ Dokument. Profil MAN 1 Pasaman Barat. Tahun 2020

3. Tujuan, Visi dan Misi

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka dari itu MAN 1 Pasaman Barat memiliki tujuan :

- 1) Terwujudnya Lulusan yang Berprestasi Akademik
- 2) Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia
- 3) Terciptanya Peserta Didik yang Terampil
- 4) Terwujudnya Nilai-Nilai Agama dalam Setiap Kegiatan.

Visi dari MAN 1 Pasaman Barat adalah “Terciptanya Lulusan yang Memiliki Umtaq dan Iptek serta Berakhlak Mulia”. Untuk mewujudkan visi tersebut MAN 1 Pasaman Barat memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik Lulusan
- 2) Membentuk Peserta Didik yang Berakhlak Mulia
- 3) Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler
- 4) Menerapkan Nilai-Nilai Agama dalam Setiap Kegiatan

4. Kondisi Umum Geografis

MAN 1 Pasaman Barat terletak di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Provinsi Sumatera Barat dengan kondisi geografis sebagai berikut:

- a. Terletak dibawah perbukitan sehingga lingkungannya terasa sejuk dan menyenangkan.
- b. Berdekatan dengan Pantai Air Bangis
- c. Diapit oleh perbukitan sehingga suasana terasa asri dan damai

d. Beralamat di Jl. H. Bakrie Sulaiman No. 2 Jorong Bunga Tanjung Nagari Air Bangis.

5. Keadaan MAN 1 Pasaman Barat

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1

Data Guru MAN 1 Pasaman Barat

NO	Nama Guru/Pegawai	Lk	Pr	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Jufri	√		Kepala MAN 1 Pasaman Barat	
2	Barunggam, S.Pd	√		Waka Kurikulum	
3	Drs. Arpan	√		Waka Kesiswaan	
4	Zul Asmal	√		Kaur. TU	
5	Revina Dewi Yanti, S.Ag		√	Waka Humas	
6	Puspa Sari, S.Ag		√	Waka Saprasi	
7	Cindra Delvi, A.M.a		√	Bendahara	
8	Dra. Khalida		√	Guru Kimia	
9	Fatimah Hanim, S.Ag		√	Guru Bahasa Arab	
10	Resi Hilda, S.Pd		√	Guru Matematika	
11	Dra. Mardiah, S.Pd		√	Guru Fisika	
12	Rahmad Mulia, S.Pd	√		Guru Bahasa Indonesia	
13	Azimah, S.Ag		√	Guru Alquran Hadits	
14	Mice Andriani, S.Pd		√	Guru Sosiologi	
15	Andri Kurniawan, S.Pd.I	√		Guru Kimia	
16	Ahsanul Fatha, S.Pd.I	√		Guru Bahasa Indonesia	
17	Fardi Rahman, Lc	√		Guru Tafsir Hadits	
18	Witri Ningsing, S.Pd		√	Guru Alquran Hadits	
19	Wesly Mardhatillah, S.Pd		√	Guru Sosiologi	
20	Ista Rahmi		√	Guru Prakarya	
21	Lisa Melinda		√	Guru Sosiologi	
22	Elfidayati, S.Pd		√	Guru Bahasa Inggris	
23	Elva Rosana, S.Pd.I		√	Guru Matematika	
24	Ima Hariani, S.Pd.I		√	Guru Matematika	
25	Reni Syofina, S.Pd		√	Guru Bahasa Indonesia	
26	Hilda Yati, S.Pd		√	Guru BK	
27	Radius Pendra, S.Pd	√		Guru Matematika	
28	Deva Anggraini, S.Pd		√	Guru Bahasa Indonesia	
29	Dwi Febrianti, S.Pd		√	Guru Bahasa Inggris	

30	Ida Roswita, S.Pd		√	Guru Sejarah	
31	Sumartono, M.A	√		Guru Tafsir Hadits	
32	Wirdani Putra, S.Pd	√		Guru Olahraga	
33	Imro Hatul Hasanah, S.Pd		√	Guru Prakarya	
34	Yulinda Rahmi, S.Pd		√	Guru Bahasa Indonesia	
35	Yustina Ariati, S.Pd		√	Guru Kimia	
36	Nida Ul Hasanah, S.Pd		√	Guru Geografi	
37	Agusrianto, S.Pd	√		Guru Sejarah	
38	Aidil Haqqi, S.Pd	√		Guru PAI	
39	Aldino, S.Pd	√		Guru Olahraga	
40	Rizka Aulia, S.Pd		√	Guru Bahasa Inggris	
41	Miftahul Riska, S.Pd		√	Guru PAI	
42	Afandi Kurniawan, S.Pd	√		Guru Bahasa Arab	
43	Syarifah Rahmadina, S.Pd		√	Guru Fisika	
44	Rembulan Mentari, S.Pd		√	Guru Fisika	

b. Peserta Didik

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti yaitu dikelas XI Peneliti menuliskan jumlah siswa yang ada dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPA-1	35 Orang
2	XI IPA-2	36 Orang
3	XI IPA-3	34 Orang
	Jumlah	105 Orang

c. Sarana dan Prasarana MAN 1 Pasaman Barat

MAN 1 Pasaman Barat memberikan fasilitas peserta didik dalam program kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif, berikut data sarana dan prasarana di MAN 1 Pasaman Barat.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MAN 1 Pasaman Barat

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Komputer	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang UKS	1
6	Mushola	1

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran fiqih yaitu :

- 1) Guru memasuki ruang belajar tepat waktu
- 2) Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas
- 3) Guru membuka kegiatan belajar dengan membaca doa
- 4) Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya
- 5) Guru menyampaikan materi
- 6) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai
- 7) Guru menjelaskan gambaran materi pembelajaran
- 8) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok
- 9) Guru memerintahkan para siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hasil pembelajaran
- 10) Guru memerintahkan salah satu atau sebagian dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- 11) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

- 12) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari
- 13) Guru mempersilahkan siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang persentasi
- 14) Guru mempersilahkan kelompok yang persentasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan oleh kelompok kalian dan kemudian menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari
- 15) Guru kemudian mempersilahkan kelompok yang persentasi untuk duduk ditempat duduknya masing-masing.⁴⁸

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 8, 15, 22 November 2024. Pada tahap perencanaan pembelajaran diskusi kelompok yang direncanakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yaitu, sebagai langkah awal bapak Drs. Arpan, selaku guru bidang studi fiqih dikelas XI menentukan materi pembelajaran yaitu mempersiapkan materi yang terdapat di buku LKS, yaitu materi tentang Zina, Sarigah, Qazaf dan Hirabah, yang mana materi tersebut sesuai dengan silabus dan sesuai dengan materi yang ada pada kelas XI. 1 Selanjutnya guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar guru menyiapkan diantaranya buku LKS, absen siswa, Al-Quran, dan bahan yang lainnya untuk diskusi kelompok.⁴⁹

Kemudian pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi sebagai proses belajar mengajar, guru melakukan pembagian kelompok Kemudian pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi sebagai proses belajar mengajar, guru melakukan pembagian kelompok diskusi, guru

⁴⁸ Observasi. Kelas XI. MAN 1 Pasaman Barat

⁴⁹ Bapak Drs. Arpan. Guru Fiqih. Obsevasi Tanggal 8, 15, 22 November 2024

menginstruksikan peserta didik untuk berhitung dari 1-4 secara berulang-ulang dan membagi kelompok diskusi berdasarkan nomor hitung yang mereka peroleh dan mempersilahkan untuk duduk sesuai dengan kelompok tersebut. Berikut nama-nama kelompok yang terbentuk:

Tabel 4.4

Daftar Nama Kelompok Diskusi

No	Nama Kelompok			
	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
	Adilla Safitri Adyanul Mulya Afifa Sahira Apriliza Avara Arianta Dwi Auza Raja Said	Ifra Safitri Indah Rahmadani Hadilva Safira Jeni Syahrani Hasnah Nusaini Fares Pria Pratama	Marhadi Moufti Azhar Nadine Masya Nova Shyabella Pasya Al Afif Putri Anggita	Sarwa Nanifa Siska Amelia Syaf Mutaya Taqia Mufaza Taufik Evandi Zaskia Salsabila Zoya Safira

Setelah membagi kelompok diskusi guru membacakan 4 sub materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok yaitu:

Kelompok 1 membahas materi tentang :

1) Zina

- a) Pengertian zina
- b) Hukum zina
- c) Hukuman bagi pelaku zina
- d) Hikmah diharamkannya zina

Kelompok 2 membahas materi tentang

2) Sariqah

- a) Pengertian dari sariqah
- b) Dalil tentang sariqah
- c) Pandangan islam tentang sariqah

Kelompok 3 membahas materi tentang :

3) Qazaf

- a) Pengertian qazaf
- b) Dalil tentang qazaf
- c) Hukuman pelaku qazah
- d) Hikmah larangan qazaf

Kelompok 4 membahas materi tentang :

4) Hirabah

- a) Pengertian hirabah
- b) Dalil tentang hirabah
- c) Hukuman bagi pelaku hirabah
- d) Hikmah larangan bagi pelaku hirabah



Gambar 3.1
Kelompok yang Sedang Berdiskusi

Kemudian guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan dan berdiskusi, dan guru mempersiapkan masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan guru membatasi waktu berdiskusi selama 20 menit, diskusi kelompok sudah mulai terlihat. Berdasarkan yang peneliti lihat dilokasi pelaksanaan diskusi kelompok ini memang ada sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan diskusi kelompok ini, ada juga yang hanya diam dan mengobrol dengan temannya. Waktu 20 menit sudah berlalu guru menunjuk acak peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi dengan semua anggota kelompok maju kedepan.

Guru mempersilahkan kelompok pertama untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian zina, Hukum zina, Hukuman bagi pelaku zina, dan Hikmah diharamkannya zina, pada saat kelompok pertama akan mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain rebut dan sibuk sendiri. Setelah kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada tambahan atau pertanyaan, mereka tidak ada yang bertanya guru pun mengingatkan agar setiap kelompok untuk mengajukan minimal 1 pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok yang persentasi. Guru mempersilahkan kelompok 1 untuk duduk kembali, dan meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.



Gambar 3.2
Perwakilan kelompok 1 yang Sedang Presentasi

Guru menunjuk kelompok 3 untuk presentasi hasil diskusi tentang Pengertian qazaf, Dalil tentang qazaf, Hukuman pelaku qazaf, Hikmah larangan qazaf, salah satu anggota menjadi moderator dan memperkenalkan anggotanya, pada saat pelaksanaan ada sebagian siswa yang ngobrol bersama temannya, setelah selesai mempresentasikan moderator menawarkan kepada kelompok lain ada yang mau bertanya? Dan ada dari salah satu kelompok mengangkat tangan dan bertanya” Apa isi kandungan dari surat An-nur ayat 23 dalam hukum qazaf? Dan kelompok 3 menjawab isi kandungannya adalah mendapat azab yang sangat besar, dilaknat didunia dan akhirat”. Karena tidak ada yang bertanya lagi guru mempersilahkan duduk dan memberi tepuk tangan kepada kelompok 3.



Gambar 3.3
Perwakilan kelompok 3 yang Sedang Presentasi

Selanjutnya guru menunjuk kelompok 2 untuk presentasi hasil diskusinya tentang Sariqah yaitu: Pengertian dari sariqah, Dalil tentang sariqah, Pandangan islam tentang sariqah, seperti kelompok lain kelompok ini memperkenalkan anggotanya dan memulai mempresentasikan hasil diskusinya beberapa menit, dan setelah selesai moderator dari kelompok ini mengajukan pertanyaan adakah yang mau bertanya? Dari kelompok lain mengajukan pertanyaan? “Jelaskan kandungan surat almaidah ayat 38? Kelompok yang presentasipun menjawab” yaitu menjelaskan tentang had/ hukuman bagi pelaku yang melakukan sariqah/mencuri. Moderator pun menawarkan lagi “masih ada yang ingin bertanya, apabila tidak ada kami akhiri presentasi kami”. Kelompok 2 duduk dan diberi tepuk tangan oleh kelompok lain.



Gambar 3.4
Perwakilan kelompok 2 yang Sedang Presentasi

Untuk kelompok selanjutnya kelompok 4 menjelaskan tentang Pengertian hirabah, Dalil tentang hirabah, Hukuman bagi pelaku hirabah, Hikmah larangan bagi pelaku hirabah, kelompok 4 memulai presentasi, suasana kelas pun ramai dan mulai tidak kondusif, gurupun menegur para siswa yang ribut, presentasi 4 selesai dan pada kelompok ini tidak ada yang mengajukan pertanyaan, dan kelompok tersebut pun duduk kembali. Setelah presentasi selesai, guru meminta semua peserta duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang belum mereka pahami.



Gambar 3.4
Perwakilan kelompok 4 yang Sedang Presentasi

Setelah semua kelompok maju kedepan guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat kesimpulan dari diskusi masing-masing kelompok, disisi lain peneliti melihat bahwasannya gurupun melakukan evaluasi jalannya diskusi dan membuat kesimpulan dari hasil materi yang sudah didiskusikan.

2. Efektivitas Metode Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang efektivitas metode diskusi kelompok pada pembelajaran fiqih, peneliti mengamati bagaimana respon siswa selama proses

pembelajaran. Respon (*feedback*) mempunyai pengaruh dalam menentukan baik tidaknya hasil belajar yang didapatnya. Setelah pelaksanaan pembelajaran diskusi berjalan dengan baik untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran fiqh.

Observasi hari pertama, peneliti mengamati siswa memiliki respon yang baik terhadap pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran fiqh. Siswa menjadi antusias dan aktif dalam berdiskusi, saling bertukar pendapat antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, aktif dalam bertanya dan menyanggah, jika ada yang kurang paham dalam materi yang disampaikan oleh kelompok yang sedang maju ataupun yang sedang persentasi di depan karena keingin tahuan yang besar dari peserta didik.

Jadi terlihat jelas bahwasanya dengan adanya metode diskusi ini membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran di bandingkan dengan metode ataupun strategi pembelajaran lainnya, seperti metode ceramah yang kebanyakan hanya guru yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut.



Gambar 3.5
Observasi Kelas XI

Keterangan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih, Bapak Arpan “Dengan menerapkan metode diskusi, respon siswa yang saya amati positif, siswa terlihat kompak dengan kelompoknya, siswa saling bertukar pendapat dengan temannya, siswa yang awalnya kurang aktif ketika belajar dengan menggunakan metode diskusi mereka terbawa dengan temannya untuk menyampaikan pendapatnya, karena belajar sendiri dengan belajar bersama teman pasti memiliki hasil yang berbeda.”

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 1 Pasaman Barat, menghasilkan respon

siswa yang positif dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya variasi dalam belajar, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Daftar Nilai siswa sebelum melaksanakan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	FORMAT																				SUMATIF LINGKUP MATERI				SUMATIF AKHIR SEMESTER
		Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3				Lingkup Materi 4				Lingkup Materi 5				LM1	LM2	LM3	LM4	
1	ADILLA SAFITRI	80																								
2	ADY ANIL MULYA	80																								
3	AFIFAH SYAHIRA	75																								
4	APRILIA AVARA	80																								
5	ARINTA DWI ALIZA	80																								
6	AUDIA PRATIWI	80																								
7	CHAIRU ANISA	80																								
8	CHELSEY ANDARA PUTRI	80																								
9	DINA LESTARI	80																								
10	FAGIL HERMICO	70																								
11	FAJAR DEZA PANDAWA	80																								
12	HADILVA SAFIRA	80																								
13	HASNAH NURAINI	80																								
14	IPRA SYAFITRI	80																								
15	INDAH KAMADHANI	80																								
16	JENY SYAHRANI	70																								
17	KESYA NASWA PUTRI	70																								
18	IM ZAKI AL FARES	80																								
19	MARHADI	80																								
20	MOLITY AZHAR EL FAIZ	80																								
21	NADINE MAYSHA AMMARA	80																								
22	NOVA SYABILLA	80																								
23	PASHA AL AFIF	80																								
24	PURI ANGITA	80																								
25	RAJA SAID	80																								
26	SARWA HANIVA	80																								
27	SEKA AMELIA	80																								
28	SUCI RAMADHANI	80																								
29	SYAH MUTIYU RAHMA	80																								
30	SYOFI ANNISA ULYA	80																								
31	TADQA MAFAZA	80																								
32	TAUTIK EVANDI	80																								
33	ZASKIA SALSABILA	80																								
34	ZOYA SAFIRA	80																								

Daftar Nilai Siswa setelah pelaksanaan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	FORMAT																				SUMATIF LINGKUP MATERI				SUMATIF AKHIR SEMESTER
		Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3				Lingkup Materi 4				Lingkup Materi 5				LM1	LM2	LM3	LM4	
1	ADILLA SAFITRI	85																								
2	ADY ANIL MULYA	85																								
3	AFIFAH SYAHIRA	80																								
4	APRILIA AVARA	80																								
5	ARINTA DWI ALIZA	85																								
6	AUDIA PRATIWI	85																								
7	CHAIRU ANISA	85																								
8	CHELSEY ANDARA PUTRI	85																								
9	DINA LESTARI	80																								
10	FAGIL HERMICO	80																								
11	FAJAR DEZA PANDAWA	85																								
12	HADILVA SAFIRA	80																								
13	HASNAH NURAINI	80																								
14	IPRA SYAFITRI	85																								
15	INDAH KAMADHANI	85																								
16	JENY SYAHRANI	85																								
17	KESYA NASWA PUTRI	85																								
18	IM ZAKI AL FARES	85																								
19	MARHADI	80																								
20	MOLITY AZHAR EL FAIZ	80																								
21	NADINE MAYSHA AMMARA	80																								
22	NOVA SYABILLA	80																								
23	PASHA AL AFIF	85																								
24	PURI ANGITA	85																								
25	RAJA SAID	85																								
26	SARWA HANIVA	85																								
27	SEKA AMELIA	85																								
28	SUCI RAMADHANI	80																								
29	SYAH MUTIYU RAHMA	80																								
30	SYOFI ANNISA ULYA	80																								
31	TADQA MAFAZA	85																								
32	TAUTIK EVANDI	85																								
33	ZASKIA SALSABILA	85																								
34	ZOYA SAFIRA	85																								

Setelah pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok selesai terdapat ciri-ciri bahwa metode sudah efektif, yaitu:

1. Adanya motivasi belajar

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran, agar peserta didik semangat dalam kegiatan belajarnya. Dalam penelitian ini guru sudah memberikan semaksimal mungkin motivasi dalam belajar.

2. Memajukan kegiatan mental

Dengan efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok ini guru dan peneliti telah meningkatkan mental siswa dengan terlaksananya kegiatan diskusi kelompok yang dipimpin oleh ketua dari masing-masing kelompok telah menunjukkan sikap keberanian pada semua peserta didik, dan dari anggota kelompok sudah mempertahankan argumen dari topik yang telah dibahas.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa metode diskusi kelompok yang digunakan guru dalam mata pelajaran fiqih pada materi Zina, Sarigah, Qazaf dan Hirabah di MAN 1 Pasaman Barat sudah efektif karena langkah-langkah yang harus dilakukan dan hal-hal yang mempengaruhi metode diskusi kelompok telah dilaksanakan dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok sudah mampu menghasilkan tujuan belajar yang efektif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, maka penulis mendapati bahwa sebagian besar siswa berperilaku dan unsur-unsur yang ada disekolah cukup baik dan bernuansa islami yang cukup kuat dalam menjalankan aktivitas sehari-

hari. Contohnya yang diamati penulis disekolah ini setiap harinya semua guru dan peserta didik melakukan sholat dzuhur berjamaah.⁵⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keefektifan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap peningkatan hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih sudah baik, artinya dari guru dan pihak sekolah yang berkompeten sudah semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya. Yang pertama dapat dilihat dari perencanaan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok guru sudah semaksimal mungkin dalam mempersiapkan untuk kegiatan proses pembelajaran, seperti menyiapkan bahan ajar, absen siswa, sarana mengajar, dan lain sebagainya.

Metode diskusi kelompok ini didalam langkah persiapan yang meliputi mempersiapkan tempat, sarana dan waktu guru sudah maksimal, dan dari proses pelaksanaannya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan materi masing-masing untuk di diskusikan dan sebelumnya pun guru menjelaskan dan memberikan pengarahan mengenai bagaimana jalannya diskusi. Walaupun terkadang diskusi masih kurang kondusif ketika proses pelaksanaannya

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa metode diskusi kelompok yang digunakan guru dalam mata pelajaran fiqih dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat sudah efektif karena langkah-langkah yang di lakukan dan hal-hal yang mempengaruhi metode diskusi kelompok telah dilaksanakan dengan maksimal,

⁵⁰ MAN 1 Pasaman Barat. Observasi. Tanggal 8,15 dan 22 November 2024

sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok sudah mampu menghasilkan tujuan belajar yang efektif.

Kemudian tidak hanya observasi yang dilakukan oleh penulis, ada juga Wawancara yang dilakukan penulis bersama dengan guru bidang studi fiqih yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Arpan sebagai guru bidang studi fiqih dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat, mengenai bagaimana pelaksanaan metode diskusi kelompok didalam kelas terutama untuk siswa di kelas XI IPA, apakah efektif penggunaan metode diskusi kelompok pada mata pembelajaran fiqih di adakan, jawaban dari bapak Arpan

“Sangat efektif, karena metode diskusi ini sangat penting dilakukan apalagi didalam pembelajaran fiqih karena pembelajaran fiqih ini membutuhkan yang namanya pengumpulan banyak pendapat dan beberapa argumen yang harus dipecahkan bukan hanya untuk satu orang saja tetapi banyak anggota. Makanya harus digunakan yang namanya metode diskusi berkelompok.”

Bapak arpan juga berkata

“Pelaksanaan metode diskusi, sangat memuaskan diajarkan dikelas XI, karena saya juga melaksanakan metode diskusi ini, akan tetapi siswa harus mempelajarinya terlebih dahulu dirumah, kemudian seluruh anggota diskusi harus bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan oleh gurunya insyaallah pelaksanaan metode diskusi akan berjalan dengan lancar dan sangat memuaskan, dan juga respon dari siswa sangat asyik karena dengan menggunakan metode diskusi para siswa jadi mengetahui yang namanya bahasa-bahasa asing atau bahasa istilah yang ada didalam pembelajaran fiqih”⁵¹

⁵¹ Bapak Arpan, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara (MAN 1 Pasaman Barat)



Gambar 3.1
Wawancara dengan guru bidang studi fiqih

Kemudian tidak hanya wawancara dengan guru bidang studi fiqih, peneliti juga mewawancarai murid kelas XI Khususnya IPA, mereka juga mengatakan bahwa:

“ Menurut saya buk, dengan penggunaan metode diskusi ini membuat khususnya saya menjadi lebih tertarik dengan adanya metode diskusi ini, karena adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru ataupun antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, dan juga kita juga bisa menjadi penyampai dan juga pendengar dengan adanya metode diskusi kelompok ini, dan juga dengan adanya metode diskusi kelompok ini siswa juga dituntun untuk mengerti materi bukan hanya sebagai menerima materi saja”.⁵²

⁵² Mufti Azhar El Faiz, Siswa Kelas XI, Wawancara (MAN 1 Pasaman Barat. 2024)



Gambar 3.2
Wawancara dengan murid kelas XI

Siswa selanjutnya yang juga peneliti wawancarai mengenai pelaksanaan metode diskusi kelompok ini

Mereka juga mengatakan bahwa:

“Dengan Adanya penggunaan metode diskusi kelompok memudahkan kami dalam memahami pembelajaran fiqih, karena kita tahu bahwasanya pembelajaran fiqih ini memerlukan banyak argumen, dan dengan menggunakan metode diskusi ini kami jadi bisa mengeluarkan argumen dan pendapat kami secara bebas”.

Peneliti bertanya kembali kepada siswa kelas XI mengenai apakah metode diskusi kelompok ini mempunyai manfaat terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung atau bermanfaat bagi siswa, siswa menjawab

“Menurut saya sangat bermanfaat diantaranya membuat saya lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat ataupun argumen saya secara bebas tapi tidak melenceng dari materi yang sedang dibahas, kemudian manfaat lainnya membuat saya jadi lebih banyak belajar mengenai agar *public speaking* saya menjadi lebih

bagus, dan tidak gugup dalam berbicara baik itu didalam suatu forum maupun diluar forum”.⁵³



Gambar 3.3

Wawancara dengan murid Kelas XI

Jadi dapat Peneliti simpulkan bahwasanya siswa-siswi memang lebih senang dengan adanya pelaksanaan metode diskusi kelompok ini didalam pembelajaran fiqih karena tidak hanya membuat siswa menjadi lebih faham mengenai materi yang akan disampaikan karena dengan adanya pelaksanaan metode diskusi kelompok ini membuat siswa menjadi jauh lebih berani dalam mengeluarkan pendapat ataupun argumennya.

Secara garis besar bisa dikatakan penggunaan metode diskusi kelompok dalam penyampaian metode pembelajaran diskusi kelompok disekolah MAN 1 Pasaman Barat sudah baik dan efektif. Dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti nilai ulangan para siswa sudah mencapai rata-rata, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum mencapai batas maksimum.

⁵³ Zoya Safira. Siswa Kelas XI. Wawancara. (MAN 1 Pasaman Barat). 2024

Berdasarkan catatan lapangan seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru MAN 1 Pasaman Barat dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran fiqih sudah efektif dalam menghasilkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas XI man 1 Pasaman Barat. Namun demikian diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode diskusi kelompok tidak sampai disini, guru diharapkan lebih memperdalam penggunaan metode pembelajaran yang lain yang bersifat inovatif.

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dalam konteks pembelajaran fiqih, metode ini dapat menjadi sarana untuk menggali pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas metode diskusi tidak hanya bergantung pada pelaksanaan teknis oleh guru, tetapi juga keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi.

Melalui proses analisis data yang telah dilakukan, pada bagian ini penulis menguraikan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan agar metode diskusi kelompok dapat

berjalan secara maksimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru antara lain adalah pemilihan materi yang tepat untuk didiskusikan, kesiapan sarana dan prasarana pendukung, alokasi waktu yang sesuai, ketersediaan alat dan bahan, serta sistem pembagian anggota kelompok yang seimbang dan memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Hal-hal tersebut menjadi kunci agar proses diskusi berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat, secara umum langkah-langkah efektivitas metode diskusi kelompok telah diterapkan dengan baik. Guru sudah berupaya memfasilitasi diskusi kelompok dengan menyiapkan materi yang relevan, mengatur pembagian kelompok secara adil, serta memberikan waktu yang cukup untuk kegiatan diskusi. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi. Di antaranya adalah pengaturan kondisi kelas agar lebih kondusif saat presentasi kelompok berlangsung, pembiasaan kepada siswa agar aktif terlibat dalam diskusi, serta upaya guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat mendorong siswa berpikir kritis terhadap materi yang sedang dibahas. Guru juga perlu membangun budaya diskusi yang positif dengan menciptakan suasana nyaman agar siswa merasa percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya.

Selain itu, efektivitas diskusi kelompok juga dipengaruhi oleh aspek internal dari peserta didik itu sendiri. Dua indikator utama yang dapat dilihat adalah:

1. Keberanian Siswa untuk Bertanya

Tidak semua siswa memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan selama diskusi. Namun, berdasarkan pengamatan penulis, ketika guru mampu memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka, contoh nyata, atau ilustrasi yang relevan, hal ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Beberapa siswa bahkan terlihat antusias memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang dibahas, yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif.

2. Keaktifan Siswa dalam Diskusi

Diskusi yang baik tidak hanya ditentukan oleh materi yang dibahas, tetapi juga oleh partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok. Sebagus apapun tema yang disampaikan, jika siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses diskusi, maka hasilnya tidak akan maksimal. Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh, disampaikan bahwa setelah metode diskusi kelompok diterapkan secara konsisten, terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat.

Dari keseluruhan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode diskusi kelompok dalam pembelajaran fiqh di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, namun secara umum penerapan metode ini dinilai cukup berhasil dan dapat dijadikan salah satu

strategi pembelajaran yang efektif apabila terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penulis

Dalam penyusunan penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat", penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan, antara lain:

1. **Keterbatasan Waktu**

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga belum dapat mengamati efek jangka panjang dari pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap efektivitas hasil belajar siswa.

2. **Subjek Penelitian Terbatas**

Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas/satu sekolah tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi siswa atau sekolah lain dengan karakteristik berbeda.

3. **Variabel Luar yang Tidak Terkontrol**

Selama pelaksanaan diskusi kelompok, terdapat faktor eksternal seperti tingkat partisipasi individu, suasana kelas, dan latar belakang siswa yang mungkin memengaruhi hasil, namun tidak seluruhnya dapat dikendalikan penulis.

4. **Instrumen Penilaian Terbatas**

Penilaian efektivitas metode diskusi kelompok lebih banyak difokuskan pada hasil belajar kognitif. Aspek lain seperti keterampilan sosial, keaktifan, dan sikap siswa belum diteliti secara mendalam.

5. Keterbatasan dalam Pengalaman Peneliti

Penulis masih dalam tahap pembelajaran dalam bidang penelitian pendidikan, sehingga mungkin terdapat kekurangan dalam teknik pengumpulan data, analisis, maupun pemahaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode diskusi dalam pembelajaran fiqih merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam tukar pendapat, bertanya, dan menjawab persoalan yang berkaitan dengan materi ajar. Tujuan dari metode ini adalah untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam berpikir kritis, berdialog, serta memahami hukum-hukum fiqih melalui proses interaksi yang dinamis di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah tentang pelaksanaan dan efektivitas pelaksanaan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode diskusi kelompok yang dilakukan memiliki beberapa tahap, diantaranya: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal moderator membuka diskusi dengan salam. Pada tahap inti presentator menyampaikan materi diskusi yang sudah dibagikan tiap-tiap kelompok, setelah itu moderator membuka sesi tanya jawab, presentator menjawab pertanyaan, moderator kemudian menyimpulkan jawaban. Pada tahap akhir guru mengumpulkan semua hasil akhir dari tiap-tiap kelompok.
2. Efektivitas pelaksanaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran fiqih, sudah efektif dapat dilihat pada nilai yang yang didapatkan oleh siswa semakin meningkat dan cara siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan metode diskusi sudah berjalan dengan baik serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada sekolah tersebut.

Dengan demikian, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap kritis, keberanian menyampaikan pendapat, dan kedalaman pemahaman terhadap materi fiqih. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan metode diskusi di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran menggunakan metode diskusi, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
2. Efektifnya suatu pembelajaran ditentukan dengan tingkatan hasil belajar siswa jika hasil belajar siswa menurun maka suatu pembelajaran belum dikatakan efektif. Dan juga cara guru dalam mengajar sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang efektif.

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan dan mengemukakan beberapa kesimpulan dan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Kepada siswa-siswa, khususnya siswa kelas XI agar lebih giat belajar dan ketika diskusi berlangsung diharapkan kerjasama dan tanggungjawab dalam tim kelompok agar pengetahuan yang ada bisa disalurkan kepada teman-teman yang lain.
2. Kepada guru terutama guru bidang studi fiqih, hendaknya meningkatkan mutu dan profesionalitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran fiqih.
3. Kepada pihak MAN 1 Pasaman Barat memberikan perhatian lebih terhadap sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

C. Saran

Setelah penulis selesai melakukan penelitian tentang efektivitas metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran fiqih dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat, ada beberapa saran yang penulis ajukan antara lain sebagai berikut:

- a. Agar dapat menggunakan metode bervariasi yang selain metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran sehingga sehingga dalam belajar akan tertarik dan termotivasi dalam belajar, peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas.
- b. Sebelum melaksanakan metode pembelajaran, sebaiknya melakukan persiapan sebaiknya-baiknya dengan pertimbangan materi yang akan disampaikan.

2. Untuk siswa

Dalam mengikuti pembelajaran diharapkan kepada siswa agar lebih disiplin, lebih aktif dalam pembelajaran dan juga menghargai apa yang disampaikan oleh guru.

3. Untuk sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan dorongan serta himbauan kepada guru untuk berinovasi dan lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020). 75.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016). Cet ke 2. 203-204
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Rosda Karya. 2018). 198
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana. 2016).ed.I. 71.
- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. (UIN Antasari Banjarmasin. 2018). Vol 17. No 33. 84
- Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Jakarta:Terang. 2015). 52
- Ali Ahmad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. (Bandung: Angkasa. 2019). 80
- Ardiansyah, Risnita dan Jaelani. *Tekhnik Pengumpulan Data....* 4
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Vol. 1, No. 2 (2023): 4.
- Bani Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia. 2018). 191
- Bapak Arpan, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara (MAN 1 Pasaman Barat). 2024
- Bapak Drs. Arpan. Guru Fiqih. Obsevasi Tanggal 8, 15, 22 November 2024
- Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*. (Jakarta: Grasindo, 2020). 76
- Depertemen Agama RI *Al-Quran dan terjemahnya*. Fajar Mulya. Surabaya. 2019, 281
- Depertemen Agama RI. *Alquran dan terjemah*. 302
- Dokument. Profil MAN 1 Pasaman Barat. Tahun 2020
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT RMJ Rosdakarya. 2066). 82

Fadli. *Memahami Desain Metode...*, 45

Hasibuan. *Proses Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Micro*. 20-21

Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta. 2018). 172

MAN 1 Pasaman Barat. Observasi. Tanggal 8,15 dan 22 November 2024

Moh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung:Rosdakarya. 2019). Hal 4

Mufti Azhar El Faiz, Siswa Kelas XI, Wawancara (MAN 1 Pasaman Barat)

Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesido. 2020). 23

Muhammad Rijal fadli. *Memahami Desain Metode Penelitin Kualitatif*. (Humanika. Vol 21. No 1. 2021). 44

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019). 202

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung:PT Remaja Risda Karya 2019). 323

Observasi. Kelas XI. MAN 1 Pasaman Barat

Ridwan Abdullh Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.2018). 188

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2017). 122

Siti Nurlaila. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Diskusi Di MI Unwaanul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan, Skripsi PGMI Universitas Muhammadiyah Jakarta*. (2018). 13

Sudjana. *Penerapan Metode Diskusi*. PT Angkasa Bumi. Riau. 2019. 54

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2020). 173

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017). 231-234

- Sulaiman. *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)(Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan pena Banda Aceh. Cetakan Pertama 2017). 174-175
- Syahraini Tambak. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2016). 197
- Tazkiyyatul Musfiroh, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 87.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Filsafat Hukum Islam*. (Semarang:Pustaka Rizki Putra.2019). 29
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta: Kencana. 2019). 124
- Usman Basyiruddin. *Metodologi Pembelajran Agama Ialam*. (Jakarta: PT intermasa. 2020). 36
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing. Cetakan Pertama 2017). 146-148
- Widiastuti. *Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah*. (Jakarta: PT Maju Jaya. 2022). 259-264
- Yunus Yamsah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PustakaFirdaus. 2020). 114

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedomen Observasi mengenai **"Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran Fiqih pada Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat "**.

Pedoman observasi ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati bagaimana pelaksanaan metode diskusi dikelas. Berikut adalah pedoman observasi dalam bentuk tabel:

Lembaran observasi penelitian pada kepala sekolah MAN 1 Pasaman Barat

Pernyataan	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kepala sekolah mendukung yang namanya pelaksanaan metode diskusi dikelas agar pembelajaran menjadi aktif	Dukungan Manajemen sekolah terhadap pelaksanaan metode diskusi dikelas			
Kepala sekolah menyediakan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran dikelas terutama pada pembelajaran diskusi kelompok	Fasilitas yang mendukung pelaksanaan diskusi didalam kelas			
Kepala sekolah bekerja sama dengan guru mata pelajaran fiqih untuk pelaksanaan metode diskusi agar berjalan sesuai yang diinginkan	Kerja sama antara Manajemen sekolah dengan guru mata pelajaran fiqin dalam pelaksanaan diskusi agar berjalan sesuai dengan keinginan			

**Lampiran Observasi Penelitian pada Guru Bidang Studi Fiqih dikelas XI
MAN 1 Pasaman Barat**

Pernyataan	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Guru memimpin dalam pelaksanaan diskusi kelompok dikelas	Pengajaran supaya pembelajaran teratur dengan materi			
Guru memberikan arahan mengenai materi yang akan dibahas dalam pelaksanaan diskusi	Pengajaran atau materi mengenai diskusi			
Guru mendorong siswa agar lebih percaya diri dalam memberikan gagasan atau ide mengenai materi yang akan dibahas dalam diskusi	Pembentukan berfikir kritis			
Guru melibatkan semua siswa dalam pelaksanaan metode diskusi agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran	Pembelajaran yang aktif dan interaktif			
Guru membiasan siswa untuk bertanggung jawab, toleran, dan berani dalam diskusi	Membiasan untuk berani dalam diskusi			

Lampiran Observasi Penelitian pada Siswa Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat

Pernyataan	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Siswa berfikir yang jernih saat pelaksanaan diskusi	Berfikir kritis saat pelaksanaan diskusi			
Siswa tidak menjatuhkan siswa lain dalam pelaksanaan diskusi yang sedang berlangsung	Integritas dalam melakukan pembelajaran			
Siswa menyadari kesalahan yang dilakukan dan bertanggung jawab	Tanggung jawab atas tindakan			
Siswa taat terhadap aturan yang ada dilingkungan sekolah	Disiplin dalam mengikuti aturan			
Siswa datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu	Ketepatan waktu dan tanggung jawab			
Siswa aktif dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dikelas	Partisipasi dalam kegiatan belajar			
Seluruh siswa harus terlibat dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok dikelas	Partisipasi dalam kegiatan diskusi dalam kelas			

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Pasaman Barat

1. Bagaimana Bapak melihat keefektifan pelaksanaan metode diskusi kelompok di sekolah ini, khususnya pada kelas XI ?
2. Seberapa penting pelaksanaan metode diskusi kelompok bagi siswa pada mata pelajaran fiqih, menurut pandangan Bapak sebagai kepala sekolah ?
3. Bagaimana pandangan Bapak mengenai siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok didalam kelas ?
4. Apakah bapak pernah menemui kendala ataupun tantangan tentang siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan metode diskusi ?
5. Bagaimana sekolah mendukung Guru mata pelajaran fiqih agar siswa lebih aktif dalam mengikuti diskusi yang sedang berlangsung ?

B. Wawancara dengan guru bidang studi Fiqih dikelas XI MAN 1 Pasaman Barat

1. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan sebelum menerapkan pelaksanaan metode diskusi kelompok dikelas ?
2. Kapan metode diskusi kelompok diterapkan dalam pembelajaran fiqih dan efektifkah metode diskusi dilakukan pada pembelajaran fiqih?
3. Apakah dengan pelaksanaan metode diskusi kelompok dapat memberikan manfaat bagi siswa ?
4. Apakah metode diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan ?

5. Apakah metode belajar kelompok yang bapak laksanakan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik ?

C. Wawancara dengan siswa kelas XI MAN 1 Pasaman barat

1. Apakah kamu merasa senang dengan adanya metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih ?
2. Apakah kamu merasa mudah menerima materi dengan diterapkannya metode belajar kelompok pada mata pelajaran fiqih ?
3. Apakah kamu merasakan adanya kesulitan dalam pelajaran fiqih dengan diterapkannya metode diskusi kelompok ?
4. Apa manfaat yang kamu dapat dari metode diskusi kelompok dalam pelajaran fiqih ?
5. Bagaimana kesan kamu setelah diterapkannya metode diskusi kelompok pada mata pelajaran fiqih ?

Lampiran III













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7721 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 1 Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wira Yolanda
NIM : 2020100232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasaman Barat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Pada Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 30 Oktober 2024 s.d. tanggal 30 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2024

an: Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASAMAN BARAT
Jalan H. Bhakri Sulaiman Nomor. 2 Air Bangis Kab. Pasaman Barat Telp. (0753) 475252
Email : man.airbangis@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR: 460 /Ma.03.18/PP.04.2/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs JUFRI
NIP : 196905021994031004
Jabatan : Kepala MAN 1 Pasaman Barat Kab. Pasaman Barat
Alamat : Jalan H. Bhakri Sulaiman Nomor.2 Air Bangis Kab. Pasaman Barat

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada nama tersebut dibawah ini :

Nama : WIRA YOLANDA
NIM : 2020100232
Fakultas/Prodi: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Efektivitas Metode Diskusi Kelompok pada Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 1 Pasaman Barat" mulai tanggal 30 Oktober 2024 s.d 30 Nopember 2024.

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Bangis , 20 November 2024

Kepala,